

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DENGAN NIAT MEMATUHI PAJAK SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

THE EFFECT OF ATTITUDE, SUBJECTIF NORM, AND PERCEIVED BEHAVIOR CONTROL TOWARD TAX PAYER COMPLIANCE OF PRIVATE PERSON AT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA WITH INTENTION TO TAX COMPLIANCE AS MODERATING VARIABLE

Oleh: Lilis Suryani

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Lilissuryani1193@gmail.com

Amanita Novi Yushita

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Niat Mematuhi Pajak sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan analisis regresi sederhana dan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini adalah: (1) Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WPOP di DIY pada signifikansi 0,000; (2) Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WPOP di DIY pada signifikansi 0,000; (3) Kontrol Perilaku Persepsian tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan WPOP di DIY pada signifikansi 0,090; (4) Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan WPOP di DIY dengan nilai signifikansi ZX_1 sebesar 0,968 ($>0,05$); (5) Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan WPOP di DIY dengan nilai signifikansi ZX_2 sebesar 0,051 ($> 0,05$); (6) Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan WPOP di DIY dengan nilai signifikansi ZX_3 sebesar 0,549 ($> 0,05$).

Kata Kunci: Kepatuhan WPOP, Niat Mematuhi Pajak, Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian.

Abstract

The purpose of the research to determine The Effect Of Attitude, Subjectif Norm, And Perceived Behavior Control Toward Taxpayer Compliance Of Private Person At Daerah Istimewa Yogyakarta With Intention To Tax Compliance As Moderating Variable. The test instruments analyzed with validity and reliability test. The data analysis techniques used in this research were simple linear regression and Moderating Regression Analysis (MRA). The results of this research showed that: (1) Attitude has positive and sig. effect on Taxpayer Compliance Of Private Person with sig. 0,000; (2) Subjective Norm has positive and sig. effect on Taxpayer Compliance Of Private Person with sig. 0,000 ; (3) Perceived Behavior Control does not has positive effect on Taxpayer Compliance Of Private Person with sig. 0,090; (4) Perceived Behavior Control does not has effect on Taxpayer Compliance Of Private Person with sig. 0,090; (4) Intention to Tax Compliance is not able to moderate the effect of Attitude on Taxpayer Compliance Of Private Person, showed by sig. 0,986 ($>0,05$); (5) Intention to Tax Compliance is not able to moderate the effect of Subjective Norm on Taxpayer Compliance Of Private Person, showed by sig. 0,051 ($>0,05$); (6) Intention to Tax Compliance is not able to moderate the effect of Perceived Behavior Control on Taxpayer Compliance Of Private Person, showed by sig. 0,549 ($>0,05$).

Keyword: Taxpayer Compliance Of Private Person, Intention To Tax Compliance, Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavior Control.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia. Sejak tahun 1991/ 1992 persentase pajak dalam penerimaan APBN semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa pemerintah semakin memaksimalkan peran pajak, hal tersebut dibuktikan dengan semakin gencarnya pemerintah dalam melakukan sosialisasi pajak dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak. Berbagai reformasi dalam perpajakan telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak dari tahun ke tahun. Salah satunya yaitu dengan diberlakukannya *self-assessment system*. Sistem ini menuntut Wajib Pajak untuk lebih aktif dalam mengurus kewajiban perpajakan, sehingga kepatuhan Wajib Pajak menjadi hal yang sangat penting. Akan tetapi, hingga saat ini kepatuhan Wajib Pajak masih menjadi masalah yang dihadapi oleh pemerintah.

Pada tahun 2015, Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia yang bekerja mencapai 93,72 juta orang. Akan tetapi, hanya 27.571.471 orang

masyarakat Indonesia yang terdaftar sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi dalam sistem administrasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Dengan demikian, hanya 29,4% masyarakat Indonesia yang terdaftar dari total jumlah Orang Pribadi yang bekerja serta memiliki penghasilan di Negara Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat *Tax Gap* yang cukup tinggi di Indonesia.

Salah satu penyebab rendahnya kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia adalah kurangnya kepercayaan terhadap pemerintah sebagai akibat banyak terungkapnya kasus-kasus yang melibatkan oknum perpajakan di dalamnya. Contohnya adalah terbongkar kasus mafia pajak, pada tahun 2010, yang menyangkut banyak nama-nama penting di bidang perpajakan maupun pejabat dalam pemerintahan, salah satunya adalah Gayus Tambunan. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak bisa datang dari dalam diri maupun dari luar diri Wajib Pajak itu sendiri.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai masalah kepatuhan Wajib Pajak ini, salah satunya adalah penelitian dari sisi psikologi Wajib Pajak dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*. *Theory of Planned Behavior* adalah pengembangan dari

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action/TRA*) yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein Pada tahun 1980 (Jogiyanto, 2007: 25). Teori ini mengemukakan bahwa salah satu asal pembentuk perilaku adalah adanya niat seseorang untuk berperilaku. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga kepercayaan yaitu kepercayaan perilaku (*behavioral belief*) yang membentuk sikap, kepercayaan normatif (*normative belief*) yang membentuk norma subjektif, dan kepercayaan kontrol (*control belief*) yang membentuk kontrol perilaku persepsian.

Niat Mematuhi Pajak adalah keinginan seorang Wajib Pajak untuk berperilaku patuh terhadap pajak. Perilaku patuh seorang Wajib Pajak muncul karena sebelumnya telah terdapat niat untuk mematuhi pajak. Wajib Pajak Orang Pribadi yang berprofesi sebagai seorang karyawan atau pegawai cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi daripada Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan. Akan tetapi, hal tersebut tidak menunjukkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan melakukan kepatuhan berdasarkan niat untuk mematuhi pajak. Banyak diantara Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan yang patuh terhadap pajak hanya karena tuntutan pekerjaan, dari mulai membuat

NPWP hingga melaporkan SPT pun atas dasar tuntutan pekerjaan.

Sikap merupakan evaluasi keyakinan atau perasaan positif atau negatif seorang individu ketika harus melakukan sebuah perilaku. Kasus Gayus di atas menunjukkan bahwa masih banyak Wajib Pajak yang memilih untuk bersikap buruk dengan melakukan kecurangan dalam membayar pajak. Hal tersebut terjadi karena Wajib Pajak masih belum sadar bahwa pajak merupakan kontribusi positif untuk negara melainkan hanya sebatas kewajiban yang akan selesai jika sudah terbayar meskipun dengan kecurangan. Selain itu, kasus tersebut juga menunjukkan bahwa Norma Subjektif juga berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Norma Subjektif merupakan keyakinan individu terhadap harapan normatif orang lain yang menjadi rujukan oleh individu tersebut. Kepatuhan Wajib Pajak bukan hanya bersumber dari dalam diri individu seseorang saja, melainkan dapat dipengaruhi oleh individu atau bahkan kelompok lain.

Kontrol Perilaku Persepsian (*perceived behavioral control*) adalah sebuah persepsi kontrol yang dimiliki oleh seseorang terhadap sebuah perilaku. Kontrol Perilaku Persepsian tersebut terbentuk dari adanya keyakinan kontrol

(*control belief*) yang berupa perasaan sulit atau tidaknya orang tersebut dalam melakukan sebuah perilaku. Dalam melakukan kepatuhan pajak, seorang individu juga akan mempertimbangkan kontrol yang dimiliki dan yang ada dalam sistem perpajakan. Kontrol tersebut dapat berupa pengawasan, pemeriksaan, dan sanksi. Kontrol tidak terlepas dari peran sosialisasi agar pemahaman mengenai segala bentuk sistem dalam perpajakan tersebut bisa sampai kepada Wajib Pajak. Jika Wajib Pajak telah merasa bahwa sistem perpajakan sudah terpercaya, maka Wajib Pajak akan memiliki pandangan positif untuk patuh terhadap pajak. Banyaknya kasus penyelewengan pajak yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengendalian yang dilakukan. Tahun 2016 pemerintah mengencangkan pemberian *tax amnesty* untuk Wajib Pajak yang memiliki tunggakan pajak pada periode sebelumnya. Banyaknya Wajib Pajak yang berminat untuk mengikuti *tax amnesty* merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi ketercapaian program, akan tetapi di sisi lain hal tersebut menunjukkan bahwa banyak Wajib Pajak yang melakukan ketidakpatuhan dengan tidak membayar pajak tepat waktu.

Pada tahun 2015, tingkat kepatuhan Wajib Pajak di DIY terbaik ke-2 secara Nasional, yaitu sebesar 76% (harian jogja). Meskipun demikian, kepatuhan pelaporan Wajib Pajak DIY masih terbilang rendah karena masih banyak Wajib Pajak yang telat melaporkan pajak. Hingga tanggal 31 maret 2016 jumlah WP wajib lapor yang telah melaporkan SPT baru mencapai 40,16%, padahal tanggal 31 maret merupakan batas akhir penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Niat Mematuhi Pajak sebagai Variabel Pemoderasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kausal Komparatif (*causal comparatif*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat (Sumadi Suryabrata, 2013:84). Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, penelitian ini merupakan

penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di beberapa kantor Dinas di Kabupaten Kulon Progo, Bantul, dan Gunung Kidul. Selain itu, penelitian juga dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta dan DPPKA Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Juni hingga September 2016.

Definisi Operasional Variabel

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kepatuhan perpajakan merupakan sebuah kondisi dimana Wajib Pajak melaksanakan serta mematuhi segala hak dan kewajiban pajaknya. Wajib pajak dikatakan patuh ketika Wajib Pajak paham dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang dapat diukur dari tiga kategori yaitu Kepatuhan dalam Pengisian SPT, Kepatuhan dalam Pembayaran, serta Kepatuhan dalam Pelaporan.

Niat Mematuhi Pajak

Niat adalah sebuah keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah perilaku. Niat dapat bersifat positif ataupun negatif. Niat

untuk mematuhi pajak adalah niat yang dimiliki oleh seorang wajib pajak untuk mematuhi aturan perpajakan. Dalam penelitian ini, pengukuran niat dilakukan dengan menggunakan dua indikator yaitu Kecenderungan serta Keputusan.

Sikap

Sikap (*attitude*) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah suatu perasaan positif atau negatif dari seorang Wajib Pajak Orang Pribadi yang ditentukan secara langsung oleh keyakinan yang dimiliki oleh Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap kepatuhan pajak. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 aspek yaitu aspek ekonomi, aspek regulasi pemerintah, dan aspek birokrasi. Ketiga aspek tersebut kemudian dirinci menjadi pernyataan yang digolongkan ke dalam dua kepercayaan yaitu kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavior beliefs*) dan kekuatan kepercayaan (*belief strength*).

Norma Subjektif

Norma subjektif adalah pandangan orang lain atau kelompok lain yang bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sebuah perilaku. Dalam hal pajak, bukan tidak mungkin seorang Wajib Pajak bersikap patuh atau tidak patuh karena melihat atau mempertimbangkan orang lain di

sekitarnya sebagai *referents*. *Referents* atau dalam penelitian ini kemudian digunakan pula sebagai indikator diantaranya adalah pengaruh teman satu profesi, pengaruh konsultan pajak, dan pengaruh petugas pajak. Indikator-indikator tersebut kemudian dirinci menjadi pernyataan yang digolongkan ke dalam dua kepercayaan yaitu kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*) dan motivasi untuk menaati kepercayaan normatif (*motivation to comply*).

Kontrol Perilaku Persepsian

Kontrol Perilaku Persepsian dalam kaitannya dengan Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebuah kontrol yang dimiliki oleh Wajib Pajak dalam perilakunya untuk patuh atau tidak patuh terhadap pajak. Indikator yang digunakan yaitu adanya kemungkinan diperiksa oleh fiskus, kemungkinan dikenai sanksi, dan kemungkinan dilaporkan oleh pihak ketiga. Indikator-indikator tersebut kemudian dirinci menjadi pernyataan yang digolongkan ke dalam dua kepercayaan yaitu kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*) dan kekuatan kepercayaan kontrol (*control belief strength*).

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil. Populasi tersebut tersebar di beberapa kabupaten dan kota di DIY, diantaranya adalah Kabupaten Sleman, Gunung Kidul, Bantul, Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 139 Wajib Pajak. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling* (pengambilan sampel yang mudah).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan sampel penelitian. Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden yang terkait (Sugiyono, 2015: 142). Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Butir-butir pernyataan dalam kuesioner disusun dengan modifikasi berdasarkan

indikator-indikator yang digunakan oleh Elia Mustikasari (2007) serta Widi dan Argo (2009). Untuk memudahkan dalam melakukan pengukuran dalam angket/kuesioner, peneliti menggunakan modifikasi Skala Likert.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah prosedur statistik yang meliputi pengumpulan, peringkasan, penyajian, analisis, dan penafsiran data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varian, *range*, maksimum, minimum, dan sum. (Imam Ghazali, 2011: 19).

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$, maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Akan tetapi, jika terjadi sebaliknya, angka signifikansi

Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$, maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji ini akan didapatkan informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik (Imam Ghazali, 2011: 166). Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinearan adalah nilai F. Harga F hitung kemudian dibandingkan dengan F tabel. Apabila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linear.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Suatu model regresi dikatakan Homoskedastisitas ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dan

diperkuat dengan grafik *scatterplot*. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011: 143).

Uji Multikolonieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitiannya. Jika diantara variabel bebas tersebut saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan analisis ini adalah untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Imam Ghazali, 2011: 95). Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi seberapa tinggi hubungan kausal satu variabel bebas dengan variabel terikatnya. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3. Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linier

seederhana yaitu dengan membuat garis linear sederhana dan menguji signifikansi uji t. Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.

Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderating Regression Analysis (MRA) adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator dalam suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini dilakukan untuk menguji hipotesis keempat, kelima, dan keenam. Sebelum melakukan uji MRA, terlebih dahulu dilakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan variabel pemoderasi terhadap variabel independen sebelum adanya interaksi antara variabel dependen dan variabel pemoderasi.

Langkah-langkah yang akan dilakukan setelah menentukan persamaan adalah melakukan uji

koefisien determinasi. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara (0,0) sampai (1,0). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel dalam menerangkan variasi variabel independen sangat kecil. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Setelah itu dilakukan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan Deskriptif Statistik Variabel Kepatuhan WPOP, Niat Mematuhi Pajak, Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	M	Me	Mo	Max	Min	SD
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	139	43,98	43,00	42,00	56,00	35,00	4,62
Niat Mematuhi Pajak	139	12,58	12,00	12,00	16,00	10,00	1,39
Sikap	139	25,28	25,00	24,00	32,00	13,00	2,78
Norma Subjektif	139	17,47	18,00	18,00	24,00	12,00	2,09
Kontrol Perilaku Persepsian	139	17,04	17,00	18,00	24,00	12,00	2,20

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada SPSS 16. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,892 dan nilai Asymp. Sig sebesar 0,404 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov Smirnov (Z)</i>	<i>P Value</i>	Keterangan
0,892	0,404	Normal

Uji Linearitas Data

Uji Linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik F. Setelah dilakukan pengolahan menggunakan SPSS dan didapatkan nilai F hitung, maka nilai F hitung tersebut dibandingkan dengan nilai F tabel dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,67. Jika nilai F hitung < F tabel, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linear. Hasil uji linearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa uji linearitas hubungan antara ketiga variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear karena ketiganya memenuhi persyaratan uji statistik F.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel
X ₁ dengan Y	2,419	2,67
X ₂ dengan Y	2,069	2,67
X ₃ dengan Y	1,789	2,67

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* \geq 0,10 dan nilai *VIF* \leq 10, maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel bebas dan variabel moderator \geq 0,10 dan nilai *VIF*

\leq 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X ₁	0,567	1,765
X ₂	0,763	1,311
X ₃	0,900	1,111
Z	0,706	1,416

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $t > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji *Glejser*

Variabel	Sig t	Keterangan
X ₁	0,806	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₂	0,385	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₃	0,194	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Z	0,470	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	R	R Square
Konstanta	18,348				
Sikap	1,014	8,895	0,000	0,605	0,366

Dari tabel di atas, dapat diketahui persamaan $Y = 18,348 + 1,014 X_1$. Nilai r square 0,366, R sebesar 0,605, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,895 > 1,977$), signifikansi $0,000 > 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	R	R Square
Konstanta	27,241				
Norma	0,958	5,567	0,000	0,430	0,184

Dari tabel di atas, dapat diketahui persamaan $Y = 27,241 + 0,958 X_2$. Nilai r square 0,184, R sebesar 0,430, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,567 > 1,977$), signifikansi $0,000 > 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Dari tabel 8 dapat diketahui persamaan $Y = 38,753 + 0,307 X_3$. Nilai r square 0,021, R sebesar 0,144, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,709 < 1,977$), signifikansi $0,000 > 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **ditolak**.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 3

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	R	R Square
Konstanta	38,753				
Kontrol	0,307	1,709	0,090	0,144	0,021

Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Sikap terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 4

Keterangan	4a	4b	4c
Persamaan	$Y = 18,348 + 1,014 X_1$	$Y = 9,148 + 0,583 X_1 + 1,597 Z$	$Y = 8,231 + 0,617 X_1 + 1,670 Z - 0,003 ZX_1$
Konstanta	18,348	9,148	8,231
Nilai Koefisien	$\beta_1 = 1,014$	$\beta_1 = 0,583$ $\beta_2 = 1,597$	$\beta_1 = 0,617$ $\beta_2 = 1,670$ $\beta_3 = -0,003$
Signifikansi	0,000	$X_1 = 0,000$ $Z = 0,000$	$X_1 = 0,476$ $Z = 0,361$ $ZX_1 = 0,968$
t hitung	$X_1 = 8,895$	$X_1 = 4,971$ $Z = 6,823$	$X_1 = 0,715$ $Z = 0,916$ $ZX_1 = 0,040$

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi interaksi antara Sikap dengan Niat Mematuhi Pajak (ZX_1) lebih besar daripada 0,05 yaitu sebesar 0,968 yang berarti tidak signifikan. Nilai

t_{hitung} yang diperoleh juga lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $-0,40 < 1,977$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat **ditolak**.

Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Norma Subjektif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 5

Keterangan	5a	5b	5c
Persamaan	$Y = 27,241 + 0,958 X_1$	$Y = 9,555 + 0,553 X_2 + 1,968 Z$	$Y = -24,919 + 2,465 X_2 + 4,539 Z - 0,142 ZX_2$
Konstanta	27,241	9,555	-24,919
Nilai Koefisien	$\beta_1 = 0,958$	$\beta_1 = 0,553$ $\beta_2 = 1,968$	$\beta_1 = 2,465$ $\beta_2 = 4,539$ $\beta_3 = -0,142$
Signifikansi	0,000	$X_2 = 0,000$ $Z = 0,000$	$X_2 = 0,013$ $Z = 0,001$ $ZX_2 = 0,051$
t_{hitung}	$X_2 = 5,567$	$X_2 = 3,876$ $Z = 9,203$	$X_2 = 2,513$ $Z = 3,434$ $ZX_2 = -1,970$

Dari tabel di atas, dapat nilai signifikansi interaksi antara Norma Subjektif dengan Niat Mematuhi Pajak (ZX_2) lebih besar daripada 0,05 yaitu sebesar 0,051 yang berarti tidak

signifikan. Nilai t_{hitung} yang diperoleh juga lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $-1,970 < 1,977$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima **ditolak**.

Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 6

Keterangan	6a	6b	6c
Persamaan	$Y = 38,753 + 0,307 X_3$	$Y = 14,983 + 0,073 X_3 + 2,205 Z$	$Y = 27,176 - 0,620 X_3 + 1,276 Z + 0,053 ZX_3$
Konstanta	38,753	14,983	27,176
Nilai Koefisien	$\beta_1 = 0,307$	$\beta_1 = 0,073$ $\beta_2 = 2,205$	$\beta_1 = -0,620$ $\beta_2 = 1,276$ $\beta_3 = 0,053$
Signifikansi	0,090	$X_3 = 0,597$ $Z = 0,000$	$X_3 = 0,594$ $Z = 0,415$ $ZX_3 = 0,549$
t_{hitung}	$X_3 = 1,709$	$X_3 = 0,530$ $Z = 10,154$	$X_3 = -0,534$ $Z = 0,817$ $ZX_3 = 0,601$

Dari tabel di atas, nilai signifikansi interaksi antara Kontrol Perilaku Persepsian dengan Niat Mematuhi Pajak (ZX_3) lebih besar daripada 0,05 yaitu

sebesar 0,549 yang berarti tidak signifikan. Nilai t_{hitung} yang diperoleh juga lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $0,601 < 1,977$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam **ditolak**.

Pembahasan

Sikap berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang bernilai positif dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,895 > 1,977$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel Sikap berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,366 yang berarti bahwa Sikap memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 36,6%. Nilai konstanta sebesar 18,348 menunjukkan bahwa jika variabel Sikap dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 18,348. Nilai koefisien regresi sebesar 1,014 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Sikap, maka akan menaikkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 1,014. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan yang positif dan

searah antara Sikap dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Artinya, setiap bertambah positifnya sikap seorang Wajib Pajak Orang Pribadi, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi juga akan semakin meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang artinya hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Layli Yobabpritika Putri (2014), Novita Miladia (2010) dan Ahmad Farras Abiduddin (2015). Sikap yang positif terhadap pajak akan membuat seorang Wajib Pajak Orang Pribadi patuh terhadap aturan perpajakan yang ada. Semakin bertambahnya sikap positif terhadap pajak maka akan semakin tinggi pula kepatuhannya. Hal ini dikarenakan wajib pajak memiliki pandangan yang positif mengenai kewajibannya dalam membayar pajak sehingga akan lebih patuh dan tidak melakukan kecurangan ataupun hal-hal lain yang bertentangan dengan aturan yang berlaku.

Norma Subjektif berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang bernilai positif dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,567 > 1,977$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,184 yang berarti bahwa Norma Subjektif memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 18,4%.

Nilai konstanta sebesar 27,241 menunjukkan bahwa jika variabel Norma Subjektif dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 27,241. Nilai koefisien regresi sebesar 0,958 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Norma Subjektif, maka akan menaikkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,958. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan yang positif dan searah antara Norma Subjektif dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Artinya, setiap bertambahnya nilai Norma Subjektif seorang Wajib Pajak Orang Pribadi, maka Kepatuhan Wajib

Pajak Orang Pribadi juga akan semakin meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang artinya hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Layli Yobabpritika Putri (2014) dan Ahmad Farras Abiduddin (2015). Pandangan orang lain atau kelompok lain dapat mempengaruhi kepatuhan seorang Wajib Pajak. Seorang teman atau rekan satu profesi, seorang konsultan pajak, dan seorang petugas pajak jika memberikan pengaruh positif kepada wajib pajak untuk berlaku patuh maka besar kemungkinan wajib pajak tersebut akan berlaku patuh. Pengaruh positif tersebut berupa saran atau ajakan kepada Wajib Pajak untuk berperilaku patuh.

Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,709 < 1,977$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,090 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel Kontrol Perilaku Persepsian tidak berpengaruh

terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Farras Abiduddin (2015). Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Layli Yobabpritika Putri (2014) yang memiliki hasil bahwa Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Kontrol perilaku persepsian merupakan kontrol yang dimiliki oleh seseorang yang berasal dari pengalaman masa lalu individu tersebut mengenai sulit atau tidaknya melakukan sebuah perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kontrol yang dimiliki oleh responden cukup baik, terbukti dengan mayoritas responden mengisi poin setuju pada masing-masing butir pernyataan. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden merasa bahwa pemeriksaan, sanksi pajak, serta pengawasan yang dilakukan oleh pihak ketiga telah berjalan dengan baik. Karena itu responden juga memiliki persepsi bahwa cukup sulit untuk melakukan kecurangan atau melanggar peraturan. Akan tetapi, meskipun wajib

pajak memiliki persepsi kontrol yang tinggi dalam masalah pajak, bukan berarti mereka melakukan kepatuhan karena sebab itu. Sebagai contoh, seorang Wajib Pajak yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil mungkin saja mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP karena tuntutan pekerjaan, bukan karena merasa bahwa itu merupakan kewajiban. Kemudian mungkin saja Wajib Pajak tersebut membayar pajak, mengisi SPT serta melaporkan pajak juga karena tuntutan pekerjaan, bukan karena merasa bahwa jika tidak dilakukan maka akan mendapatkan sanksi.

Niat Mematuhi Pajak Memoderasi Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil uji hipotesis 4 menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi variabel Z dalam persamaan 4b dan interaksi variabel Z dengan X_1 (ZX_1) dalam persamaan 4c. Variabel Z dalam persamaan 4b memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) yang artinya memiliki pengaruh signifikan, sedangkan nilai signifikansi interaksi antara Sikap dengan Niat Mematuhi

Pajak (ZX_1) dalam persamaan 4c lebih besar daripada 0,05 yaitu sebesar 0,968 yang berarti tidak signifikan. Nilai t_{hitung} yang diperoleh juga lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $-0,40 < 1,977$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel Niat Mematuhi Pajak tidak dapat menjadi variabel pemoderasi dalam penelitian ini.

Ditolaknya hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh Sikap Wajib Pajak Orang Pribadi tanpa dimoderasi oleh Niat Mematuhi Pajak. Hal tersebut mungkin terjadi karena Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak terbentuk semata-mata karena Wajib Pajak memang memiliki sikap positif terhadap pajak. Ada atau tidaknya niat untuk mematuhi pajak dalam diri Wajib Pajak tidak merubah pengaruh sikap positif Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak tersebut. Hal tersebut juga terlihat dari mayoritas Wajib Pajak yang memiliki nilai sikap positif terhadap pajak yang berada dalam kategori tinggi yaitu 75 orang (54%). Karena tuntutan profesi, seorang Wajib Pajak Orang Pribadi Pegawai Negeri Sipil memang secara kepatuhan akan lebih patuh daripada Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki profesi lain, terutama di luar pegawai. Sehingga wajar jika niat dari diri Wajib Pajak tersebut tidak

memperkuat atau memperlemah pengaruh sikap terhadap kepatuhan.

Niat Mematuhi Pajak Memoderasi Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil uji hipotesis 5 menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi variabel Z dalam persamaan 5b dan interaksi variabel Z dengan X_2 (ZX_2) dalam persamaan 5c. Variabel Z dalam persamaan 5b memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) yang artinya memiliki pengaruh signifikan, sedangkan nilai signifikansi interaksi antara Norma Subjektif dengan Niat Mematuhi Pajak (ZX_2) dalam persamaan 5c lebih besar daripada 0,05 yaitu sebesar 0,051 yang berarti tidak signifikan. Nilai t_{hitung} yang diperoleh juga lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $-1,970 < 1,977$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel Niat Mematuhi Pajak tidak dapat menjadi variabel pemoderasi dalam persamaan ini.

Ditolaknya hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh

Norma Subjektif tanpa dimoderasi oleh Niat Mematuhi Pajak. Saran ataupun dorongan dari pihak *referents* sangat dipertimbangkan oleh Wajib Pajak dalam berperilaku patuh atau tidak patuh terhadap pajak. Meskipun Wajib Pajak tersebut pada awalnya memiliki niat untuk tidak mematuhi pajak, namun karena ada dorongan positif yang datang dari pihak *referents*, maka Wajib Pajak tersebut cenderung akan tetap patuh. Hal ini wajar terjadi dalam lingkungan kerja yang memang menuntut Wajib Pajak untuk berperilaku patuh terhadap pajak, seperti seorang PNS. Karena ada ataupun tidak adanya niat pegawai tersebut untuk berperilaku patuh, mereka memang akan tetap berada dalam koridor kepatuhan, setidaknya untuk penghasilan yang diterima setiap bulan.

Niat Mematuhi Pajak Memoderasi Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil uji hipotesis 6 menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi variabel Z dalam persamaan 6b dan interaksi variabel Z dengan X_3 (ZX_3) dalam persamaan 6c. Variabel Z dalam

persamaan 6b memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) yang artinya memiliki pengaruh signifikan, sedangkan nilai signifikansi interaksi antara Kontrol Perilaku Persepsian dengan Niat Mematuhi Pajak (ZX_3) dalam persamaan 6c lebih besar daripada 0,05 yaitu sebesar 0,549 yang berarti tidak signifikan. Nilai t_{hitung} yang diperoleh juga lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $0,601 < 1,977$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel Niat Mematuhi Pajak tidak dapat menjadi variabel pemoderasi dalam persamaan ini.

Ditolaknya hipotesis keenam (H_6) menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi tidak dipengaruhi oleh Kontrol Perilaku Persepsian dan Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi pengaruh tersebut. Hal tersebut berarti ada atau tidaknya niat untuk mematuhi pajak, Kontrol Perilaku Persepsian tetap tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan WPOP.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian yang berkaitan dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Niat Mematuhi Pajak, Sikap, Norma Subjektif, serta Kontrol Perilaku

Persepsian di Daerah Istimewa Yogyakarta ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,366 dan t_{hitung} yang memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} ($8,895 > 1,977$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

b. Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,184 dan t_{hitung} yang memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} ($5,567 > 1,977$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

c. Kontrol Perilaku Persepsian tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,021

dan t_{hitung} yang memiliki nilai lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,709 < 1,977$) serta nilai signifikansi yang lebih besar daripada nilai signifikansi 5% ($0,090 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

d. Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi interaksi antara Sikap dengan Niat Mematuhi Pajak (ZX_1) lebih besar daripada 0,05 yaitu sebesar 0,968 yang berarti tidak signifikan. Nilai t_{hitung} yang diperoleh juga lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $-0,40 < 1,977$. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak.

e. Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi interaksi antara Norma Subjektif dengan Niat Mematuhi Pajak (ZX_2) lebih besar daripada 0,05 yaitu sebesar 0,051 yang berarti tidak signifikan. Nilai t_{hitung} yang diperoleh juga lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $-1,970 < 1,977$. Dengan demikian, hipotesis kelima ditolak.

f. Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib

Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi interaksi antara Kontrol Perilaku Persepsian dengan Niat Mematuhi Pajak (ZX_3) lebih besar daripada 0,05 yaitu sebesar 0,549 yang berarti tidak signifikan. Nilai t_{hitung} yang diperoleh juga lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $0,601 < 1,977$. Dengan demikian, hipotesis keenam ditolak

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Diantara ketiga variabel independen yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian, variabel sikap memiliki tingkat pengaruh yang paling tinggi dibandingkan yang lainnya. Sebaiknya pemerintah memberikan sosialisasi yang lebih kepada masyarakat mengenai pentingnya pajak sehingga semakin banyak Wajib Pajak yang memiliki sikap positif terhadap pajak.

b. Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi hendaknya lebih meningkatkan kepatuhan pajak salah satunya dalah dengan membayar pajak sesuai dengan ketentuan sebagai bentuk kontribusi terhadap Negara.

c. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menguji variabel Niat Mematuhi Pajak sebagai variabel intervening, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tersebut bukan merupakan variabel moderasi, besar kemungkinan merupakan variabel intervening. Selain itu, hendaknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian di kantor pajak pada waktu yang lebih tepat agar lebih mudah untuk meminta responden mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farras Adibuddin. (2015). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Compliance Penyetoran SPT Masa (Survei pada Pengusaha Kena Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Boyolali). *Naskah Publikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaizi Nasucha. (2004). *Reformasi Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Grasindo
- Elia Mustikasari. (2007). "Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya". *SNA X*.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi

Layli Yobapritika Putri. (2014). "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widi Hidayat dan Argo Adhi Nugroho. (2009). "Studi Empiris *Theory of Planned Behavior* dan Pengaruh Kewajiban Moral pada perilaku Ketidapatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12, No. 2, November 2010: 82-93.